

Fostering Religious Character and Environmental Awareness Through Scout Activities

Febriyanti M. Kiona¹, Burhanudin AK. Mantau², Fatimah Djafar³, Alfadhli⁴

Institut Agama Islam Negeri Amai Gorontalo^{1,2,3}

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta⁴

*E-mail: febikiona@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the instillation of religious character values and environmental awareness in Scouting activities at SDN 9 Mootilango in Gorontalo Regency, as well as to identify the challenges and solutions in their implementation. This study employs a qualitative method with a phenomenological approach. The data sources consist of primary and secondary data obtained through observation, interviews, and documentation. The informants in this study were the school principal, the Scout leader, the religious education teacher, and the students. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data validity was tested using source triangulation and method triangulation. The results of the study indicate that the instillation of religious character values in Scouting activities is carried out through the practice of praying before and after activities, performing prayers, memorizing daily prayers and short surahs, as well as fostering attitudes of honesty, discipline, politeness, responsibility, and mutual respect. Meanwhile, the instillation of environmental care character values is carried out through activities such as maintaining the cleanliness of the school environment, disposing of trash in designated areas, community service, and caring for plants on school grounds. The challenges faced in implementing the instillation of religious and environmental care character values include a lack of discipline among students and low awareness regarding environmental cleanliness. The solutions implemented by the school include continuous habit formation, setting a good example, and collaboration between the principal, the Scout leader, and the religion teacher. Thus, Scouting activities have proven to play a significant role in shaping religious and environmental values among students at SDN 9 Mootilango in Gorontalo Regency.

Keywords: Religious Character Values, Environmental Awareness, Scout Activities



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Pendidikan karakter termasuk salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan setelah diterbitkannya Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter. Dalam pembentukan karakter peserta didik Sekolah Dasar (SD). Dua nilai karakter yang sangat ditekankan dalam konteks ini yaitu nilai religius dan peduli lingkungan merupakan dua pilar penting yang harus ditanamkan sejak dini.

Pramuka, sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah, dipandang sebagai wadah yang potensial untuk menanamkan dua nilai karakter tersebut. Secara filosofis, Gerakan Pramuka memiliki fondasi nilai yang kokoh berupa Dasa Darma, yang harus diamalkan oleh setiap anggotanya. Darma pertama, yaitu "Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa." Secara langsung menjadi dasar bagi

penanaman nilai karakter religius. Sementara itu, Darma kedua, yaitu “Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia,” memberikan landasan yang jelas untuk membangun sikap peduli lingkungan. Dengan demikian, integrasi kedua nilai karakter ini dalam kegiatan Pramuka bukan hanya relevan dengan kebutuhan kurikulum, tetapi juga merupakan implementasi langsung dari janji dan komitmen kepramukaan itu sendiri.

Di satu sisi, tuntutan kurikulum untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila, khususnya Beriman, Bertaqwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, serta Berkebinekaan Global, sangat kuat. Di sisi lain, kita dihadapkan dengan fenomena yang mengkhawatirkan. Yaitu degradasi karakter, seperti kurangnya sikap hormat kepada orang tua dan guru, serta masih rendahnya kepedulian terhadap lingkungan, misalnya membuang sampah tidak pada tempatnya.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji peran Pramuka dalam pendidikan karakter. Di antaranya, penelitian oleh M. Luqman Hakim, Mazrur dan Muhammad Redha Anshari membuktikan bahwa kegiatan Pramuka berkontribusi signifikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius siswa dan kegiatan pramuka terbukti efektif dalam membina karakter religius siswa. Penelitian oleh Rabiatus Adawiyah Majid menegaskan bahwa kegiatan pramuka dapat membentuk karakter religius peserta didik karena diberikannya pembinaan keagamaan pada peserta didik. Penelitian dari Ridha Ichwenty Sabir dan M. Rezki menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka mampu menumbuhkan kebiasaan menjaga kebersihan dan memupuk semangat tanggung jawab terhadap lingkungan siswa. Selain itu, pada penelitian oleh Slamet Sugiarto, Maria Ulpah dan Siti Aisyah menunjukkan bahwa kegiatan pramuka berhasil membentuk karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial siswa.

Berdasarkan tinjauan tersebut, terdapat beberapa kesenjangan (gap), pertama, penelitian sebelumnya cenderung hanya berfokus pada satu nilai karakter saja, misalnya hanya karakter religius atau hanya nilai peduli lingkungan. Kedua, belum banyak kajian mengenai integrasi pramuka dalam menanamkan dua nilai ini, yaitu nilai karakter religius dan nilai peduli lingkungan secara beriringan. Ketiga, minimnya riset mengenai integrasi pramuka dengan nilai karakter religius dan nilai peduli lingkungan di tingkat Sekolah Dasar (SD).

Dalam penelitian diharapkan dapat memberikan dampak positif, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, diharapkan dapat memperkaya ilmu pendidikan khususnya pada model integrasi nilai karakter dalam pendidikan non-formal (Pramuka). Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Guru dan Guru Pembina Pramuka di SD untuk merancang kegiatan yang lebih terstruktur dalam menanamkan nilai karakter, serta bagi peserta didik itu sendiri, agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki karakter religius dan peduli lingkungan.

Urgensi dalam penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembentukan karakter sejak dini di Sekolah Dasar (SD), serta semakin maraknya masalah kerusakan lingkungan. Sehingga dengan melalui kegiatan Pramuka yang sudah menjadi ekstrakurikuler wajib di setiap sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD), upaya penanaman nilai ini dapat menjangkau lebih banyak peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai karakter religius dan nilai peduli lingkungan ditanamkan pada kegiatan Pramuka di SDN 9 Mootilango Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, peneliti merasa tertarik dan ingin melakukan penelitian mendalam mengenai Penanaman Nilai Karakter Religius dan Peduli Lingkungan pada kegiatan Pramuka di SDN 9 Mootilango Kabupaten Gorontalo, maka masalah peneliti yang dapat dirumuskan sebagai berikut; 1) Bagaimanakah nilai karakter religius ditanamkan pada kegiatan pramuka di SDN 9 Mootilango 2) Bagaimanakah nilai karakter peduli lingkungan ditanamkan pada kegiatan pramuka di SDN 9 Mootilango 3) Apa kendala serta solusi yang diambil dalam menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai karakter religius dan peduli lingkungan di SDN 9 Mootilango?.

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui bagaimana nilai karakter religius ditanamkan pada kegiatan pramuka di SDN 9 Mootilango 2) Untuk mengetahui bagaimana nilai karakter peduli

lingkungan ditanamkan pada kegiatan pramuka di SDN 9 Mootilango 3) Untuk mengetahui apa kendala serta solusi yang diambil dalam menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai karakter religius dan peduli lingkungan di SDN 9 Mootilango..

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks yang alamiah. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggambarkan pengalaman dan pemahaman informan mengenai penanaman nilai karakter religius dan peduli lingkungan melalui kegiatan Pramuka di SDN 9 Mootilango Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 9 Mootilango yang beralamat di Jalan Arjuna, Dusun Motobuloo, Desa Sidomukti, Kecamatan Mootilango, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik sekolah yang dinilai relevan dengan fokus penelitian mengenai pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan Pramuka.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui kepala sekolah, guru atau pembina Pramuka, serta peserta didik SDN 9 Mootilango. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen, buku, jurnal ilmiah, arsip, dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan Pramuka dan penerapan nilai karakter religius serta peduli lingkungan. Wawancara dilakukan kepada informan yang mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data berupa foto, rekaman, dan dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh dan diverifikasi di lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai informan serta triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Penanaman Nilai Karakter Religius pada Kegiatan Pramuka di SDN 9 Mootilango

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh data bahwa penanaman nilai karakter religius dalam kegiatan pramuka telah diterapkan melalui berbagai bentuk pembiasaan yang dilakukan secara rutin kepada peserta didik. Penanaman nilai religius tersebut disesuaikan dengan visi sekolah dan penguatan karakter dalam kurikulum P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Nilai karakter religius pada kegiatan pramuka, diperoleh informasi bahwa sekolah memasukan nilai-nilai religius ke dalam kegiatan pramuka melalui berbagai kegiatan pembiasaan. Pembiasaan tersebut meliputi pelaksanaan sholat lima waktu, doa bersama, sholat dhuha, menghafal doa-doa harian serta menghafal surah-surah pendek yang terdapat dalam juz 30.

Pada kegiatan pramuka nilai-nilai religius juga dilakukan melalui kegiatan yang dikemas dalam bentuk perlombaan antar regu, seperti lomba hafalan surah pendek dan lomba azan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan membiasakan peserta didik lebih disiplin dan terbiasa

menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada kegiatan pramuka di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara terkait integrasi nilai karakter religius pada kegiatan pramuka yang peneliti ajukan kepada Ibu Diyah Ayu Purbowati, M.Pd, selaku kepala SDN 9 Mootilango Kabupaten Gorontalo yaitu, bagaimana visi sekolah mengenai integrasi nilai karakter religius pada kegiatan Pramuka di SDN 9 Mootilango? Mengemukakan:

“untuk visi sekolah mengenai nilai karakter religius pada kegiatan pramuka ini dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai keagamaan ke dalam pelaksanaan kegiatan pramuka yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Jadi peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan sholat, terutama sholat dhuha dan sholat lima waktu. Selain itu peserta didik juga dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, adil dalam melakukan sesuatu dan mereka punya rasa tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri serta menghafal ayat-ayat pendek dan doa-doa harian. Pembiasaan ini diterapkan secara rutin pada kegiatan pramuka dan sering dikemas dalam bentuk perlombaan antar regu. Seperti lomba hafalan surah pendek, hafalan doa-doa harian, dan lomba azan.”

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Ibu Hartati Usman, S.Pd.I selaku Guru Pembina Pramuka di SDN 9 Mootilango, mengemukakan:

“Biasanya saya sebagai pembina pramuka, dalam kegiatan pramuka ini menanamkan atau mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius itu lebih kepada pembiasaan kepada peserta didik. Jadi anak-anak dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang bernilai religius, seperti membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, dibiasakan melaksanakan sholat, kemudian mereka juga dibiasakan untuk hormat kepada kakak-kakak senior dalam kegiatan pramuka dan bersikap adil juga bertanggung atas apa yang sudah diamanahkan kepada mereka seperti biasanya mereka bertanggung jawab dengan menyimpan peralatan-pralatan pramuka seperti tenda pramuka, bendera-bendera yang digunakan pada saat kegiatan pramuka serta bersikap sopan kepada guru-guru. Jadi lebih kepada pembiasaan diri, dengan adanya pembiasaan seperti itu, harapannya dengan pembiasaan ini karakter nilai-nilai religius yang ditanamkan pada kegiatan pramuka ini bisa mereka terapkan di kehidupan sehari-hari.”

Selain hasil wawancara dengan pembina pramuka, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru agama SDN 9 Mootilango untuk memperoleh informasi mengenai peran guru agama dalam mendukung integrasi nilai-nilai karakter religius pada kegiatan pramuka. Mengemukakan bahwa:

“sebagai guru agama saya tentu mendukung kegiatan pramuka dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik. Biasanya saya membantu memberikan arahan dan pembinaan kepada peserta didik terkait pentingnya berdoa, melaksanakan sholat, bersikap sopan serta menghormati guru dan teman-teman mereka. Dalam kegiatan pramuka peserta didik juga dibiasakan menghafal doa-doa harian dan surah-surah pendek. Menurut saya kegiatan pramuka sangat efektif untuk membantu membentuk karakter religius peserta didik karena melalui kegiatan pramuka peserta didik lebih mudah dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.”

Salah satu peserta didik kelas 6 menyampaikan dalam kegiatan pramuka mereka dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam pramuka. Fadlan Firdaus Yabu, mengatakan:

“Pada kegiatan Pramuka kami peserta dibiasakan setiap apel pagi pasti berdoa, kami juga dibiasakan sopan kepada kakak-kakak panitia dan kakak pembina serta guru-guru. Selain itu, kami diajarkan untuk bersikap jujur serta adil saat menyelesaikan kegiatan atau perlombaan pramuka seperti hiking. Kami juga dibiasakan disiplin waktu dan harus bertanggung jawab terhadap perlengkapan pramuka baik itu milik sendiri maupun milik sekolah.”

Hal yang sama di katakan oleh peserta didik kelas 6, Israwati Djcaria, mengatakan:

“kalau dalam pramuka, kami itu biasanya apel pagi dan setiap apel pagi pasti berdoa. Kakak pembina juga selalu mengajarkan kami supaya sopan kepada senior dan sesama teman dan guru.

Selain itu, kami diajarkan untuj jujur saat ikut perlombaan atau kegiatan seperti hiking. Kami juga dibiasakan disiplin waktu dan harus bertanggung jawab menjaga perlengkapan pramuka, baik punya sendiri maupun milik sekolah."

Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan para ahli mengenai penanaman nilai karakter religius sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pembina pramuka dan guru agama serta peserta didik yang aktif ikut kegiatan pramuka di SDN 9 Mootilango diketahui bahwa penanaman nilai karakter religius pada kegiatan pramuka dilakukan melalui bentuk pembiasaan, seperti membiasakan peserta didik berdoa, melaksanakan sholat, menghafal surah-surah pendek dan doa-doa harian, adil dalam mengerjakan sesuatu, sopan terhadap guru dan menghormati kakak senior dan sesama teman bersikap jujur dan juga bertanggung jawab jika ada yang diamanahkan dalam kegiatan pramuka, pembiasaan ini dilakukan secara terus-menerus agar peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti ajukan kepada ibu Diyah Ayu Purbowati, M.Pd selaku kepala SDN 9 Mootilango yaitu, kebijakan apa saja yang telah dibuat untuk mendukung penanaman nilai karakter pada kegiatan pramuka? Mengemukakan:

"Untuk mendukung penanaman nilai karakter religius pada kegiatan pramuka, sekolah membuat beberapa kebijakan yang diterapkan kepada seluruh peserta didik. Salah satunya yaitu membiasakan peserta didik memulai dan mengakhiri setiap kegiatan pramuka dengan berdoa bersama. Selain itu juga, sekolah membiasakan peserta didik melaksanakan sholat, menghafal doa-doa harian dan surah-surah pendek, serta menerapkan sikap sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan pramuka. Sekolah juga memberikan arahan kepada pembina pramuka agar selalu menyisipkan nilai-nilai religius dalam setiap aktivitas kepramukaan, baik melalui pembiasaan maupun pemberian contoh yang baik kepada peserta didik."

Pertanyaan yang sama diajukan kepada ibu Hartati Usman, S.Pd.I selaku pembina pramuka. Mengemukakan:

"Ada beberapa kebijakan yang dibuat untuk menanamkan nilai karakter religius yaitu membiasakan peserta didik membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, membimbing peserta didik untuk melaksanakan ibadah, menjaga sikap sopan santun terhadap guru dan teman, serta membentuk sikap jujur, disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan sehari-hari dan kegiatan pramuka."

Hal ini diperkuat oleh penjelasan dari ibu Hartati Usman, S.Pd.I selaku guru agama di SDN 9 Mootilango. Mengemukakan:

"Sebagai guru agama, saya mendukung kebijakan sekolah tersebut dengan memberikan pembinaan dan penguatan kepada peserta didik mengenai pentingnya menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pramuka, peserta didik ini dibiasakan untuk berdoa, bersikap jujur, disiplin saling menghormati, dan bertanggung jawab agar nilai karakter religius tidak hanya dipahami saja, tetapi juga diterapkan dalam perilaku mereka sehari-hari."

Salah satu peserta didik kelas 6 menyampaikan bahwa nilai karakter religius dalam kegiatan pramuka diterapkan melalui pembiasaan sikap dan perilaku yang baik selama kegiatan pramuka. Mutiara S. Uju, mengatakan:

"Penerapan nilai karakter religius dalam kegiatan pramuka dilakukan dengan membiasakan kami berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Bersikap sopan kepada kakak pembina dan teman-teman, serta diajarkan untuk jujur, disiplin dan bertanggung jawab selama mengikuti kegiatan pramuka."

Hal yang dikatakan oleh peserta didik kelas 6, Enjellia Ramadhani Kadir, mengatakan:

"Kalau di kegiatan pramuka, kami biasanya berdoa sebelum memulai kegiatan. Kakak pembina juga mengajarkan kami untuk sopan kepada tema dan senior-senior serta harus jujur dalam mengerjakan sesuatu, disiplin dengan waktu dan bertanggung jawab saat mengikuti kegiatan pramuka."

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona yang mengatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan tentang sepengetahuan moral, tetapi juga menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui pembiasaan dan keteladanan secara terus-menerus. Lickona menambahkan, karakter yang baik dapat dibentuk melalui tiga aspek yaitu moral knowing, moral feeling, moral action, sehingga peserta didik mampu memahami, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti diperoleh di lapangan yaitu Penanaman nilai karakter religius dilakukan melalui berbagai kebijakan dan pembiasaan dalam kegiatan sekolah maupun pramuka, seperti berdoa, melaksanakan sholat, menghafal doa harian dan surah pendek, serta membiasakan peserta didik bersikap jujur, disiplin, sopan dan menghormati sesama serta bertanggung jawab.

b. Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Kegiatan Pramuka di SDN 9 Mootilango

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti ajukan kepada Ibu Diyah Ayu Purbowati, M.Pd selaku kepala SDN 9 Mootilango yaitu, bagaimana visi sekolah mengenai integrasi nilai karakter peduli lingkungan dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam hal ini kegiatan pramuka? Mengemukakan:

"Kami mengintegrasikan nilai karakter peduli lingkungan dalam kegiatan pramuka melalui berbagai pembiasaan dan kegiatan yang melibatkan peserta didik secara langsung. Dalam kegiatan pramuka itu sendiri, peserta didik dibiasakan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya, mengikuti kerja bakti dan merawat tanaman yang ada di sekolah."

Dalam hal ini Ibu Hartati Usman, S.Pd.I selaku guru pembina pramuka di SDN 9 Mootilango, mengenai bagaimana mengintegrasikan nilai karakter peduli lingkungan dalam kegiatan pramuka, mengemukakan:

"Dalam kegiatan pramuka, kami mengintegrasikan nilai karakter peduli lingkungan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang melibatkan langsung peserta didik. Peserta didik dibiasakan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, melihat sampah langsung diambil dan dibuang ke tempat sampah, mengikuti kerja bakti, serta merawat tanaman di sekitar sekolah."

Salah satu peserta didik kelas 5 Shofia Kaharu, mengatakan:

"Kalau saat kegiatan pramuka, kami biasanya diajarkan untuk menjaga kebersihan sekolah. Kami sering membersihkan halaman, membuang sampah pada tempatnya dan merawat tanaman yang ada di sekolah. Kakak pembina juga selalu bilang supaya kami harus peduli terhadap lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan."

Pernyataan yang sama di katakan oleh peserta didik kelas 5 Fitriyani Payuyu, mengemukakan:

"Kalau di kegiatan pramuka, kami biasanya diajarkan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kami sering membersihkan halaman sekolah sama-sama, buang sampah di tempat sampah dan merawat tanaman yang ada di sekolah, kakak pembina juga selalu mengingatkan kami supaya jangan buang sampah sembarangan dan harus peduli sama kebersihan lingkungan, jadi kami mulai terbiasa menjaga kebersihan di sekolah dan berusaha melakukannya juga kalau sudah di rumah."

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas 5 mengatakan:

"Dalam kegiatan pramuka, kami sering diajarkan supaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Biasanya kami ikut kerja bakti juga, membuang sampah pada tempatnya."

Hal ini diperkuat dengan teori yang mengatakan bahwa kepedulian lingkungan merupakan tindakan yang selalu berupaya untuk menjaga serta berupaya mencegah kerusakan dalam kajian Meningkatkan Sikap Kepedulian Lingkungan mengatakan bahwa kepedulian lingkungan merupakan cara bagi manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti diperoleh di lapangan yaitu kegiatan pramuka memiliki peran penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan kepada peserta didik. Penanaman nilai ini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan seperti membersihkan halaman sekolah, membuang sampah pada tempatnya, kerja bakti, serta merawat tanaman di lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara rutin agar peserta didik terbiasa menjaga kebersihan dan peduli terhadap lingkungan. Peserta didik juga mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

c. Kendala dan Solusi dalam Penanaman Nilai Karakter Religius dan Peduli Lingkungan di SDN 9 Mootilango

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti ajukan kepada Ibu Diyah Ayu Purbowati, M.Pd selaku kepala SDN 9 Mootilango yaitu, apa saja kendala dan solusi dalam menanamkan nilai karakter religius dan peduli lingkungan kepada peserta didik melalui kegiatan pramuka? Mengemukakan:

"untuk kendala yang kami hadapi dalam menanamkan nilai karakter religius dan peduli lingkungan yaitu masih ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti pramuka. Misalnya masih ada peserta didik yang datang terlambat, kurang aktif saat kegiatan berlangsung, dan untuk solusi yang kami lakukan dengan memberikan pembinaan dan penarahan secara terus-menerus kepada peserta didik melalui kegiatan pramuka. Sekolah juga bekerja sama dengan guru pembina pramuka dan guru agama untuk memberikan teladan yang baik kepada peserta didik."

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Ibu Hartati selaku Guru Pembina Pramuka di SDN 9 Mootilango, mengemukakan:

"Kendala yang sering dihadapi itu masih ada beberapa peserta didik yang sulit diarahkan. Pada kegiatan pramuka, masih ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan misalnya, dan kurang serius mengikuti kegiatan pembinaan karakter, dan untuk solusinya yaitu kami mengupayakan memberikan pembiasaan dan contoh secara langsung kepada peserta didik."

pertanyaan yang sama diajukan kepada Ibu Guru Agama, mengemukakan:

"Kendala yang dihadapi yaitu masih ada peserta didik yang kurang memahami pentingnya menerapkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peserta didik juga masih perlu dibimbing dalam membiasakan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan."

Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan kerja sama seluruh warga sekolah agar nilai-nilai karakter dapat tertanam dalam diri peserta didik. Selain itu pendapat Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses menuntun peserta didik agar memiliki budi pekerti yang baik. Dalam hal ini, guru harus menjadi teladan bagi peserta didik melalui sikap dan perilaku sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti di lapangan yaitu dalam penanaman nilai karakter religius dan peduli lingkungan masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi sekolah. Kendala tersebut meliputi kurangnya kedisiplinan peserta didik, rendahnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan. Meskipun demikian, pihak sekolah harus terus melakukan berbagai upaya dan solusi untuk mengatasi kendala tersebut melalui pembiasaan, keteladanan kegiatan keagamaan dalam kegiatan pramuka. Kerja sama antara kepala sekolah, guru pembina pramuka serta guru agama juga menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan penanaman nilai karakter religius dan peduli lingkungan kepada peserta didik.

2. Pembahasan

a. Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Kegiatan Pramuka

Kegiatan pramuka berperan penting dalam menanamkan nilai karakter religius peserta didik. Penanaman nilai religius dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti berdoa, pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun serta saling menghormati antar sesama.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan pramuka tidak hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler saja, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik. Dalam pelaksanaannya peserta didik dibimbing agar memiliki perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, selain itu kerja sama antara guru pembina pramuka dan guru agama menjadi pendukung dalam proses penanaman nilai karakter religius.

Guru pembina pramuka menyampaikan bahwa peserta didik selalu dibiasakan untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah kegiatan pramuka. Peserta didik juga diarahkan untuk bersikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab selama mengikuti kegiatan. Sementara itu, guru agama menjelaskan bahwa penanaman nilai religius dilakukan melalui pemberian nasihat, pembiasaan ibadah, dan keteladanan guru kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan ini, dapat diketahui bahwa penanaman nilai karakter religius dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara terus-menerus. Kegiatan pramuka memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik, seperti meningkatkan sikap disiplin, sopan santun, dan kebiasaan berdoa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Penanaman Nilai Karakter Peduli lingkungan pada Kegiatan Pramuka

Kegiatan pramuka berperan penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan kepada peserta didik di SDN 9 Mootilango. Penanaman nilai dilakukan melalui kegiatan kerja bakti, membersihkan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan selama kegiatan berlangsung.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa peserta didik dibiasakan untuk menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Guru pembina pramuka juga menyampaikan bahwa peserta didik dilatih untuk membersihkan lingkungan setelah kegiatan selesai dan menjaga kebersihan tempat selama kegiatan berlangsung. Selain itu, guru agama menjelaskan bahwa kebersihan lingkungan merupakan sebagian ajaran dari agama sehingga peserta didik perlu dibiasakan untuk peduli terhadap lingkungan sejak dini. Penanaman karakter peduli lingkungan dilakukan melalui pembiasaan dan praktik langsung agar peserta didik lebih mudah memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Menurut hasil wawancara dan temuan peneliti, menunjukkan bahwa pramuka mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Peserta didik mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan ikut serta menjaga kebersihan lingkungan.

c. Kendala serta Solusi dalam Penanaman Nilai Karakter Religius dan Peduli Lingkungan

Dalam menanamkan nilai karakter religius dan peduli lingkungan masih terdapat beberapa kendala, antara lain kurangnya kedisiplinan peserta didik, rendahnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kepala sekolah, guru pembina pramuka serta guru agama menjelaskan bahwa ada peserta didik yang kurang serius mengikuti kegiatan dan belum sepenuhnya menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah melakukan berbagai upaya seperti memberikan pembinaan secara terus menerus, pembiasaan kegiatan keagamaan serta memberikan keteladanan langsung kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam temuan peneliti, kerja sama antara kepala sekolah, guru pembina pramuka dan guru agama menjadi solusi yang efektif dalam mendukung keberhasilan proses menanamkan karakter religius dan peduli lingkungan kepada peserta didik melalui kegiatan pramuka.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai penanaman nilai karakter religius dan peduli lingkungan pada kegiatan pramuka di SDN 9 Mootilango Kabupaten Gorontalo, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut; 1) Penanaman nilai karakter religius pada kegiatan pramuka di SDN 9 Mootiango dilakukan melalui berbagai bentuk pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan secara rutin setiap kegiatan pramuka nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan berdoa pelaksanaan sholat, menghafal doa-doa harian dan surah-surah pendek, serta pembiasaan sikap jujur, disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan saling menghormati. Penanaman nilai karakter religius juga didukung melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru pembina pramuka, dan guru agama sehingga kegiatan pramuka tidak hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik 2) Penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada kegiatan pramuka dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan ini meliputi kerja bakti, pembersihan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya serta merawat tanaman di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan tersebut peserta didik mulai memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari 3) Dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter religius dan peduli lingkungan masih terdapat berbagai kendala, seperti kurangnya kedisiplinan peserta didik, rendahnya kesadaran menjaga kebersihan lingkungan, serta masih adanya peserta didik yang kurang serius mengikuti kegiatan pramuka. Untuk mengatasi kendala tersebut, dalam hal ini sekolah melakukan berbagai upaya melalui pembiasaan, pembiasaan secara terus-menerus, pemberian keteladanan dari guru, serta kerja sama antara kepala sekolah, guru pembina pramuka dan guru agama.

Daftar Rujukan

- Farmawaty, Winna. Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Educating for Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius. Diss. IAIN Ponorogo, 2021.
- Hakim, M. L., Mazrur, & Anshari, M. R. (2025). Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 8 Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2).
- Harianti, Novi. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari." *Jurnal Penelitian Universitas Jambi* (2017).
- Loloagin, Glorya, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. "Implementasi pendidikan karakter menurut perspektif Thomas Lickona ditinjau dari peran pendidik PAK." *Journal on Education* 5.03 (2023).
- Rabiatul Adawiyah Majid. (2021). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1Bone.
- Sabir, R. I., & Rezki, M. (2022). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Melalui Kepramukaan Di Masrasah Aliyah Negeri 2 Bulukumba. *UNM Environmental Journals*, 6(1).
- Sari, D. V., & Jamil, M. (2025). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA. 6(2)
- Sugiarto, S. (2024). Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab pada Siswa. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(11).